

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP LAMBANG
BILANGAN 1-5 MELALUI BERMAIN KONSTRUKTIF
BALOK SUSUN PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN**

**Emi Puspitasari
Dewi Komalasari**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
Jalan Teratai No. 4 Surabaya,
Email: (emipuspitasari60@gmail.com).(dewikomalasari.satmoko@gmail.com)

***Abstract:** This study used action research class. This study was to determine the increased in the concept of numbers 1-5 through play constructive beam flat in children ages 3-4 years in ECD plus Ulul Albab Jombang. The subjects were children ages 3-4 years in ECD Plus Ulul Albab Jombang. The results showed an increased in the concept of number 42,08% based on the evaluation of the results of the first cycle and cycle II.*

***Keywords:** Concept of numbers skills, Constructive beam flat play.*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 melalui bermain konstruktif balok susun pada anak usia 3-4 tahun di Paud Plus Ulul Albab Jombang. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di Paud Plus Ulul Albab Jombang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 sebesar 42,08% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II.

Kata kunci: Mengenal konsep lambang bilangan, Bermain konstruktif balok susun.

Salah satu stimulasi yang dapat menumbuhkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan yaitu dengan diberikan kegiatan melalui berbagai bentuk permainan yang menyenangkan bagi anak. Karena dengan bermain seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan bahasa, kognitif, motorik, sosial emosional dan nilai-nilai moral agama dapat dicapai bersama-sama. Dengan meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia 3-4 tahun, anak sudah mengenal konsep lambang bilangan dengan baik tetapi kenyataan di Paud Plus Ulul Albab Jombang tergolong rendah dari hasil yang diharapkan yakni 75%. Setelah melakukan refleksi awal dengan sesama guru

disepakati sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 dengan bermain konstruktif balok susun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 melalui bermain konstruktif balok susun pada anak usia 3-4 tahun di Paud Plus Ulul Albab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 melalui bermain konstruktif balok susun pada anak usia 3-4 tahun di Paud Plus Ulul Albab Jombang.

Kemampuan mengenal konsep lambang bilangan menurut Triharso (2013:49) yaitu salah satu konsep matematika yang paling penting anak pelajari adalah perkembangan

kepekaan bilangan. Peka terhadap bilangan berarti tidak sekedar menghitung, kepekaan bilangan mencakup perkembangan rasa, kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan menurut pendapat Sophian, 1995(dalam Seefeldt dan Wasik, 2006:394) untuk meningkatkan mengenal konsep lambang bilangan anak usia dini yaitu melalui bermain dengan mengembangkan kemampuan kognitif anak mengenalkan konsep lambang bilangan 1-5. Konsep matematika yang paling penting dipelajari anak usia tiga, empat dan lima tahun adalah pengembangan kepekaan pada bilangan. Sedangkan bermain konstruktif balok susun menurut Somerset (dalam Masnipal 2013:290) menyatakan bahwa melalui bermain konstruktif balok susun anak dapat mengembangkan ekspresi kreatif, belajar kognitif, kemampuan manipulatif, imajinasi dan aspek dramatik.

Pada hasil penelitian yang relevan sebelumnya, penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah Qurrota dengan judul pengaruh permainan konstruktif balok terhadap kemampuan visual anak kelompok A di TK Pertiwi IV Lamongan. Memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kesamaan dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki atau merubah proses pembelajaran yang berupa tindakan ataupun kegiatan sehingga hasil belajar anak meningkat dan membahas bermain konstruktif balok. Perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu menggunakan kegiatan bermain balok susun untuk meningkatkan kemampuan visual anak dan yang sekarang bermain konstruktif balok susun untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5. Pada penelitian terdahulu akan dijadikan acuan dan dapat memberikan arahan dalam penelitian ini. Selain itu juga memperbaiki pembelajaran agar anak tidak bosan, dan dapat menstimulasi kemampuan anak serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Carr dan Kemmis (dalam suyadi, 2010:21) yaitu pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 dengan bermain konstruktif balok susun pada anak usia 3-4 tahun di Paud Plus Ulul Albab Jombang.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya yang menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di Paud Plus Ulul Albab Jombang. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di Paud Plus Ulul Albab Jombang yang berjumlah 10 anak tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Lokasi ini dipilih berdasarkan tempat mengajar peneliti dengan alasan utama untuk menghemat waktu dan pembiayaan, peneliti tidak harus meninggalkan tempat kerja.

Data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak, dan instrumen kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5. Observasi dilakukan

selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis, tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan mengenal konsep lambang bilangan dilakukan melalui bermain konstruktif balok susun. Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan data statistik deskriptif. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dari tindakan ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap kegiatan bermain konstruktif balok susun. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (*3 atau *4) dari kemampuan mengenal konsep lambang bilangan apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan mengenal konsep lambang bilangan, maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan mengenal konsep lambang bilangan maka tetap dilanjutkan pada siklus kedua sebagai pemantapan data pada penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa bermain konstruktif balok susun meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5. Pada Siklus I

kemampuan mengenal lambang bilangan 1-5 pada anak belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan I mendapat 50%, pertemuan II mendapat 68,75% sehingga di dapat rata-rata sebesar 59,75%.

Pada aktivitas anak siklus I pertemuan I mendapat 37,5% dan pada pertemuan II mendapat 50% sehingga di dapat rata-rata sebesar 43,75%. Dan pada kemampuan mengenal lambang bilangan 1-5 anak pada siklus I pertemuan I anak yang mampu mencapai 21,67%, pada pertemuan II anak yang sudah mampu sehingga di dapat rata-rata pada anak yang mampu mencapai 43,33%. Sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan 1-5 melalui bermain konstruktif balok susun belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada siklus I dikarenakan guru dalam menjelaskan kurang jelas, pada saat mendemonstrasikan tidak berurutan dan pada saat membimbing anak guru hanya fokus pada sebagian anak saja sehingga anak kurang konsentrasi, mereka asyik bicara dengan temannya, kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 dilakukan melalui bermain konstruktif balok susun pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran dengan cara guru menjelaskan dengan suara jelas, mendemonstrasikan dengan cara berurutan dan pada saat membimbing anak guru sudah membimbing keseluruhan dengan sabar dan jelas sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa siklus sudah boleh dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan yaitu $\leq 75\%$ mendapat nilai bintang 3 dan bintang 4, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan I mendapat 81,25%, pertemuan II mendapat 93,73% sehingga di dapat rata-rata sebesar 87,49%. Pada aktivitas anak siklus II pertemuan I mendapat 75% dan pada pertemuan II mendapat 87,5% sehingga di dapat rata-rata sebesar 81,25%. Dan pada kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 anak pada siklus I pertemuan I

anak yang sudah mampu mendapat 43,33%, pada pertemuan II anak yang sudah mampu 85,41%. Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran pada siklus II sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus I masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki diantaranya dalam menjelaskan media kurang jelas, cara mendemonstrasikan tidak berurutan dan membimbing anak tidak keseluruhan sehingga anak masih kurang paham dan kurang tertarik dalam kegiatan bermain konstruktif balok susun. Pada siklus I kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 belum memenuhi target yaitu 75%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 59,75%, aktivitas anak 43,75%. Dan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 mencapai 43,33% sehingga pembelajaran bermain konstruktif balok susun belum optimal.

Kegagalan pembelajaran bermain konstruktif balok susun pada penelitian ini dikarenakan kemampuan anak masih rendah dalam kegiatan menyusun balok sesuai dengan jumlah lambang bilangan. Oleh karena siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran dengan bermain konstruktif balok susun dengan cara menjelaskan, mendemonstrasikan dengan jelas berurutan dan memberikan bimbingan secara menyeluruh dan sabar. Sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak dapat melakukan kegiatan dengan baik sesuai dengan yang dicontohkan guru.

Hasil yang diperoleh di siklus II ini aktivitas guru mencapai 87,49%, aktivitas anak mencapai 81,25% dan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 mencapai 85,41%. Pada indikator menyebutkan, mengurutkan dan menunjukkan konsep lambang bilangan 1-5. Keberhasilan proses

pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu 75% anak mendapat nilai bintang 3 dan bintang 4. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Kemampuan dalam proses belajar di PAUD Plus Ulul Albab Jombang pada penelitian melalui kegiatan pengembangan mengenal konsep lambang bilangan sesuai pendapat Sophian, 1995 (dalam Seefeldt dan Wasik, 2006:394) untuk meningkatkan mengenal konsep lambang bilangan anak usia dini yaitu melalui bermain dengan mengembangkan kemampuan kognitif anak mengenalkan konsep bilangan 1-5. Konsep matematika yang paling penting dipelajari anak usia tiga, empat dan lima tahun adalah pengembangan kepekaan pada bilangan.

Bermain konstruktif balok susun menurut Somers (dalam Masnipalan, 2013:290) menyatakan bahwa bermain konstruktif balok susun anak dapat mengembangkan ekspresi kreatif, belajar kognitif, kemampuan manipulatif, imajinasi dan aspek dramatik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 melalui bermain konstruktif balok susun pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Plus Ulum Albab Jombang telah tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5 di PAUD Plus Ulul Albab Jombang dikemukakan saran sebagai berikut: Bahwa bermain konstruktif balok susun dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-5. Sebaiknya guru menerapkan kegiatan yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan pada anak. Kegiatan peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang

bilangan yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka mencoba, meniru dan melakukan sesuatu dengan bimbingan. Sebaiknya guru membuat rencana pembelajaran dengan cermat dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas, memahami pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Yogyakarta: CV Andi Offset.

Masnipal, 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo.

Seefeld, Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Jogjakarta: Pedagogia.

Triharso. 2013. Permainan kreatif dan edukatif untuk anak usia dini.

